

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit memiliki berbagai manfaat yang luas. Produk dari tanaman ini digunakan dalam berbagai sektor industri, seperti industri makanan, tekstil (termasuk sebagai bahan pelumas), kosmetik, farmasi, serta produksi biodiesel. Selain itu, limbah yang dihasilkan oleh pabrik kelapa sawit, seperti sabut, cangkang, dan tandan kosong, juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan bakar dan pupuk organik (Fauzi et al., 2008).

Untuk komoditas tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) dikenal sebagai tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit, serta menjadi salah satu unggulan di sektor perkebunan yang berkontribusi besar terhadap perolehan devisa nonmigas Indonesia. Ceraahnya prospek minyak kelapa sawit di pasar minyak nabati global mendorong pemerintah Indonesia untuk terus memperluas areal perkebunannya.

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik Kelapa Sawit Indonesia pada tahun 2023, luas areal perkebunan kelapa sawit swasta mencapai 8,61 juta hektar atau 54,08% dari total perkebunan kelapa sawit, diikuti perkebunan rakyat yang menguasai 6,74 juta hektar atau 42,29% dari total perkebunan kelapa sawit serta sisanya 0,58 juta hektar atau 3,63% dikuasai oleh perkebunan besar negara. Kemudian produksi kelapa sawit tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 0,57% dibandingkan dari produksi tahun sebelumnya. Provinsi Kalimantan Tengah menempati posisi ke 2 produksi minyak sawit (CPO) setelah Riau, dengan produksi sebesar 8,47 juta ton atau 17,98%.

Optimalnya hasil produksi kelapa sawit dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: kondisi lingkungan seperti iklim, kesesuaian lahan, dan faktor genetik berupa penggunaan bibit unggul serta teknik budidaya, mulai dari persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, hingga panen dan pengolahan hasil,

Pelaksanaan yang baik akan berdampak langsung pada mutu dan jumlah produksi kelapa sawit. Di antara tahapan tersebut, proses pemanenan tandan buah

segar (TBS) memegang peranan penting sebagai salah satu teknik utama dalam budidaya kelapa sawit.

Adapun tambahan dari Ronald (2019) yang menyatakan bahwa pengelolaan panen dalam industri perkebunan kelapa sawit merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas asam lemak bebas atau FFA dan kualitas tandan buah segar produktifitas kebun. Pengelolaan kegiatan panen kelapa sawit perlu dilakukan dengan baik dan benar, karena keberhasilan panen dapat menunjang pencapaian produktifitas tanaman kelapa sawit, sebaliknya kegagalan dalam panen dapat menghambat pencapaian produktifitas.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari kegiatan praktik magang yang dilakukan di PT. Perkebunan Musirawas Citraharpindo Kalimantan Tengah yaitu:

1.2.1 Tujuan Umum

Menyiapkan mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi pekerjaan yang nyata dilapangan dan melatih mahasiswa untuk berfikir kritis serta mengembangkan metode antara teoritis yang didapatkan saat kuliah dengan keadaan sesungguhnya dilapang.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Memiliki kemampuan untuk merancang dan melaksanakan aktivitas operasional perusahaan, seperti tahap persiapan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, panen, hingga pasca panen guna mendukung tercapainya hasil produksi yang maksimal.
2. Mempelajari dan membandingkan antara dibangku kuliah dengan pelaksanaan praktek dilapang (khususnya pada komoditas kelapa sawit).
3. Mengetahui dan mampu menerapkan teknologi dibidang pertanian (khususnya pada komoditas kelapa sawit).

1.2.3 Manfaat

1. Meningkatkan kompetensi dan wawasan mahasiswa di bidang pertanian, khususnya pada sektor perkebunan kelapa sawit.
2. Mengasah kemampuan keterampilan dan kedisiplinan.

3. Meningkatkan kemampuan untuk siap menghadapi persaingan dunia kerja.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan magang dilakukan di PT. Perkebunan Musirawas Citraharpindo Divisi C, Area Sei Nahyang, Asam Baru, Danau Seluluk, Seruyan, Kalimantan Tengah. Program magang dilaksanakan selama empat bulan, dimulai pada 03 Februari hingga 31 Mei 2025.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan praktik magang yang dilakukan di PT. Perkebunan Musirawas Citraharpindo Kalimantan Tengah yaitu:

1. Materi di kantor maupun di lapang
2. Diskusi dengan pembimbing lapang, staf maupun karyawan lainnya
3. Melakukan praktik secara langsung di lapangan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan.
4. Melaksanakan studi pustaka dengan merujuk pada sumber-sumber yang tersedia di lingkungan perusahaan sebagai dukungan dalam pelaksanaan magang dan penyusunan laporan.
5. Mendokumentasikan serta melaporkan seluruh aktivitas magang kepada pembimbing lapangan dan dosen pembimbing akademik